



Analisis Profitabilitas Usaha Pembuatan Abon Ikan Tuna di Kabupaten Barru

Profitability Analysis of Shredded Tuna Production in Barru Regency

Ayu Hardityasari*, Amiruddin Tawe, Nurman

Jurusan Manajemen, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

**Penulis Koresponden : ayuhardityasari03@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profitabilitas usaha abon ikan tuna Ditya di Kelurahan Bojo Baru Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun Sampel dalam penelitian ini adalah Usaha Abon Ikan Tuna Ditya di Kelurahan Bojo Baru Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru tahun 2018-2022. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, wawancara, dan observasi. Analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya profitabilitas usaha pembuatan abon ikan tuna adalah pendapatan, ROI, dan profit margin. Hasil penelitian ini menunjukkan pada tahun 2018-2022 kinerja keuangan UMKM abon ikan tuna Ditya dengan perhitungan rasio profitabilitas (*Return on Investment*) dikategorikan cukup sehat dan untuk *Net Profit Margin* (NPM) dikategorikan sehat. Jika kita melihat rasio profitabilitas dengan menggunakan dua indikator tersebut dapat dikatakan bahwa UMKM abon ikan tuna Ditya ini dapat mengelola, mengatur, dan mengefesienkan pendapatan dengan biaya yang mereka gunakan untuk memproduksi abon ikan tuna sehingga sesuai dengan estimasi mereka dan tidak terjadi *stock* yang *overload*. Total pendapatan UMKM Ditya selama 5 tahun terakhir 2018-2022 sebesar Rp 703.310.000 dengan Total biaya selama 5 tahun terakhir 2018-2022 sebesar Rp 540.185.718.

Kata Kunci: Profitabilitas, Pendapatan, ROI, Profit Margin

ABSTRACT

*This study aims to determine the profitability of Ditya's shredded tuna business in Bojo Baru Village, Mallusetasi District, Barru Regency. Researchers used a qualitative descriptive method. The sample in this study is the Shredded Tuna Ditya Business in Bojo Baru Village, Mallusetasi District, Barru Regency in 2018-2022. Data collection techniques using documentation, interviews, and observation. The analysis used to determine the profitability of the business of making shredded tuna is income, ROI, and profit margin. The results of this study indicate that in 2018-2022 the financial performance of the Ditya shredded tuna fish MSME by calculating the profitability ratio (*Return on Investment*) is categorized as quite healthy and for the *Net Profit Margin* (NPM) it is categorized as healthy. If we look at the profitability ratios using these two indicators, it can be said that the Ditya shredded tuna MSME can manage, regulate, and streamline their income with the costs they use to produce shredded tuna so that it is in accordance with their estimates and there is no stock overload. The total income of UMKM Ditya for the last 5 years 2018-2022 is IDR 703,310,000 with a total cost for the last 5 years 2018-2022 of IDR 540,185,718.*

Keywords: Profitability, Revenue, ROI, Profit Margin

1. PENDAHULUAN

Ikan sebagai sumber bahan makanan hewani yang mengandung protein tinggi dan mengandung asam amino esensial yang diperlukan oleh tubuh, di samping itu nilai biologisnya mencapai 90% dengan jaringan pengikat sedikit sehingga mudah dicerna. Hal yang penting adalah harganya jauh lebih murah dibandingkan dengan sumber protein lain. Ikan juga dapat digunakan sebagai bahan obat-obatan, pakan ternak, dan lainnya. Menurut Adwyah (2006:54) "Kandungan kimia, ukuran, dan nilai gizi yang terdapat pada ikan tergantung pada jenis, tingkat kematangan, dan kondisi tempat hidupnya".

Sudah sejak lama masyarakat berusaha melakukan berbagai macam proses pengolahan ikan segar guna meminimalkan kerusakan. Selama ini proses pengolahan ikan dijadikan produk olahan sangat jarang dilakukan dan hanya dijual dalam bentuk segar. Bila produksi atau hasil tangkapan berlimpah maka banyak ikan yang dijual dengan harga yang sangat murah bahkan banyak yang dibuang. Masyarakat kini banyak mengembangkan usaha pengolahan hasil perikanan untuk mencegah kerusakan dan kerugian akibat kelebihan stok ikan. Berbagai produk hasil olahan ikan salah satunya abon ikan tuna.

Abon ikan adalah produk olahan hasil perikanan yang dibuat dari daging ikan, melalui kombinasi dari proses penggilingan, penggorengan, pengeringan serta penambahan bahan pembantu dan bahan penyedap terhadap daging ikan. Seperti halnya produk abon yang terbuat dari daging ternak, abon ikan cocok pula dikonsumsi sebagai pelengkap makan roti ataupun lauk-pauk.

Di kelurahan Bojo Baru Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru usaha pengolahan ikan menjadi abon ikan saat ini sedang berkembang namun usaha ini masih bersifat industri rumah tangga dimana tenaga kerja berjumlah sedikit termasuk pemilik dari industri ini juga turut dalam mengolah serta memasarkan produksi ikan, industri rumah tangga ini

juga mempunyai kendala dalam pengolahannya, bahan baku ikan tunanya tergantung pada keadaan cuaca yang bila mana mereka tidak berproduksi selama beberapa hari jika ikan tuna tidak ada di pasarkan di tempat mereka biasa membeli bahan baku ikan tuna tersebut.

Salah satu industri rumah tangga tersebut adalah "Abon Ikan Tuna Ditya" yang dikelola oleh Bapak Hariyanto dan Ibu Sarmina, dan berdiri sejak tahun 2015. Sumber bahan baku ikan tuna di dapat dari perusahaan yang mengolah hasil perikanan di sekitar lokasi rumah produksi. Upaya memperoleh keuntungan yang besar dan berkelanjutan merupakan sasaran utama bagi semua kegiatan usaha termasuk didalamnya usaha pembuatan abon ikan tuna Ditya, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan bagi pelaku usaha pembuatan abon ikan tuna tersebut. Untuk mencapai sasaran tersebut perlu adanya langkah upaya, salah satu diantaranya dengan mengetahui profitabilitas suatu usaha abon ikan tuna Ditya.

Salah satu industri rumah tangga tersebut adalah "Abon Ikan Tuna Ditya" yang dikelola oleh Bapak Hariyanto dan Ibu Sarmina, dan berdiri sejak tahun 2015. Sumber bahan baku ikan tuna di dapat dari perusahaan yang mengolah hasil perikanan di sekitar lokasi rumah produksi. Upaya memperoleh keuntungan yang besar dan berkelanjutan merupakan sasaran utama bagi semua kegiatan usaha termasuk didalamnya usaha pembuatan abon ikan tuna Ditya, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan bagi pelaku usaha pembuatan abon ikan tuna tersebut. Untuk mencapai sasaran tersebut perlu adanya langkah upaya, salah satu diantaranya dengan mengetahui profitabilitas suatu usaha abon ikan tuna Ditya.

Menurut Bapak Hariyanto yang berprofesi sebagai pemilik usaha abon Ikan Tuna Ditya "masalah yang terjadi pada Usaha Abon Ikan Tuna Ditya terkait dengan profitabilitas yaitu pengusaha Abon Ikan Tuna Ditya tidak memperhitungkan secara rinci bagaimana

keuntungan yang di peroleh dari usaha ikan abon tuna dan kurang memperhatikan faktor-faktor apa saja yang dapat berpengaruh terhadap keuntungan pengusaha ikan abon tuna serta pengusaha Abon Ikan Tuna Ditya juga bekerja sebagai petani dan baru memulai usaha ikan abon tuna sebagai usaha sampingan kurang lebih sekitar 7 tahun sehingga masih butuh bimbingan”.

Alasan peneliti mengadakan penelitian ini karena peneliti menemukan masalah dalam usaha Ikan Tuna Ditya yaitu masalah tentang *Return On Investment* (ROI) dan *Profit Marginnya* dan peneliti ingin mengetahui profitabilitas usaha abon ikan tuna Ditya di Kelurahan Bojo Baru Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian ini adalah : bagaimana Profitabilitas usaha abon ikan tuna Ditya di Kelurahan Bojo Baru Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui profitabilitas usaha abon ikan tuna Ditya di Kelurahan Bojo Baru Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru.

Hasil penelitian diharapkan berguna untuk informasi dan bahan masukan serta pertimbangan bagi pelaku usaha yang mengusahakan usaha abon ikan tuna dan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti abon ikan tuna.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Sudirman & Karim (2008:45) “Ikan tuna adalah salah satu jenis ikan ekonomis penting di dunia dan merupakan komoditi perikanan terbesar ketiga di Indonesia setelah udang dan ikan dasar”. Ikan tuna memiliki harga yang relatif lebih mahal dibandingkan harga komoditas ikan lainnya dengan permintaan yang terus meningkat. Salah satu penyebab tingginya

harga ikan tuna adalah kegemaran orang-orang Jepang menyantap sushi dan sashimi yang terbuat dari daging ikan tuna segar dan menyebar ke Negara-negara Eropa Timur dan Timur Tengah.

Menurut Usman, Syafiuddin, & Aisyah R (2016:17) “Abon merupakan salah satu jenis makanan awetan berasal dari daging (sapi, kerbau, ayam, ikan laut) yang disuwir-suwir berbentuk serabut atau dipisahkan dari seratnya”. Kemudian ditambahkan dengan bumbu-bumbu selanjutnya digoreng. Abon adalah suatu jenis makanan kering berbentuk khas, dibuat dari daging, direbus disayat-sayat, dibumbui, digoreng dan dipres.

Abon sebenarnya merupakan produk daging awet yang sudah lama dikenal masyarakat. Data BPS (1993) menunjukkan bahwa abon merupakan produk nomor empat terbanyak diproduksi. Menurut Suryani (2007:31) “Abon termasuk makanan ringan atau lauk yang siap saji. Produk tersebut sudah dikenal oleh masyarakat umum sejak dulu”. Abon dibuat dari daging yang diolah sedemikian rupa sehingga memiliki karakteristik yang kering.

Indikator rasio profitabilitas yang dapat digunakan yaitu :

1) Return On Investment (ROI)

Menurut Sutrisno (2000: 62) Return On Investment (ROI) juga merupakan kemampuan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan dengan rumus sebagai berikut :

$$ROI = \frac{\text{Earning After Interest Tax (EAIT)}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

2) Net Profit Margin (NPM)

Huda & Heykal (2010:61) “Net Profit Margin (margin laba bersih) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan”. Adapun rumus untuk mencari Net Profit Margin (NPM) yaitu :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest Tax (EAIT)}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Resseffendi (2010) mengatakan bahwa “penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggunakan observasi, wawancara atau angket mengenai keadaan sekarang ini, mengenai subjek yang sedang kita teliti”.

3.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Bojo Baru Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan perusahaan tersebut menjalankan usaha pengolahan Abon Ikan yang mempunyai potensi untuk dikembangkan. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Agustus hingga September 2022. Data yang dikumpulkan berupa laporan keuangan usaha abon ikan tuna Ditya selama 5 tahun (2018-2022).

3.3. Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pengusaha Abon Ikan Tuna Ditya di Kelurahan Bojo Baru Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru. Sampel dalam penelitian ini adalah Usaha Abon Ikan Tuna Ditya di Kelurahan Bojo Baru Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru tahun 2019-2022.

3.4. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, alat atau instrumen utama pengumpulan data adalah manusia, yaitu peneliti sendiri atau orang lain yang membantu dalam penelitian. Menurut Suwandi & Basrowi. (2009) “Dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri yang mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar, dan mengambil”. Peneliti dapat meminta bantuan orang lain untuk mengumpulkan data, disebut pewawancara.

3.5. Analisis Data

Analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya profitabilitas usaha pembuatan abon ikan tuna adalah:

1) Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya, sehingga pendapatan ditentukan oleh besarnya penerimaan dan biaya yang dikeluarkan. Pendapatan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan

TR = Total Revenue/Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Cost/Total Biaya (Rp)

2) Return on Investmen (ROI)

Menurut Sutrisno (2000) Return on Investmen (ROI) juga merupakan kemampuan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan. Return on Investmen (ROI) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Earning After Interest Tax (EAIT)}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

3) Profit Margin

Menurut Sutrisno (2000:46) “Profit Margin adalah analisis yang menunjukkan tingkat kemampuan usaha abon ikan tuna untuk mendapatkan keuntungan”. Profit margin dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Earning After Interest Tax (EAIT)}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Produksi merupakan salah satu faktor yang dapat dikendalikan oleh produsen sebagai pelaku usaha sedangkan harga output maupun input terbentuk oleh mekanisme pasar diluar kendali pelaku usaha (Mariani dkk., 2017). Usaha Abon Ikan Tuna Ditya

memproduksi abon ikan tuna dengan 2 variasi rasa, seperti rasa manis dan rasa pedas. Variasi rasa ini dibuat agar dapat menarik minat konsumen. Produksi abon ikan tuna yang dihasilkan oleh usaha Ditya dalam kurun waktu lima tahun terakhir dapat dikatakan baik hal itu dikarenakan UMKM ini dapat menyesuaikan pembuatan produk abon ikan tuna dan biaya pengelolaan dengan efisien dan efektif.

Perhitungan Return on Investment (ROI) UMKM Ditya Rasio ini dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROI = \frac{\text{Earning After Interest Tax (EAIT)}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Tahun 2018 = $\frac{Rp\ 41.696.600}{Rp\ 285.600.000} \times 100\%$
= 14,59%

Tahun 2019 = $\frac{Rp\ 58.925.409}{Rp\ 285.600.000} \times 100\%$
= 20,63%

Tahun 2020 = $\frac{Rp\ 14.238.955}{Rp\ 285.600.000} \times 100\%$
= 4,98%

Tahun 2021 = $\frac{Rp\ 18.781.909}{Rp\ 285.600.000} \times 100\%$
= 6,57%

Tahun 2022 = $\frac{Rp\ 29.481.409}{Rp\ 285.600.000} \times 100\%$
= 10,32%

Tabel 1. Tingkat Rasio Return on Investment (ROI) pada Usaha Abon Ikan Tuna Ditya di Kelurahan Bojo Baru Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru Tahun 2018-2022.

Tahun	Rasio Return on Investment (ROI) %	Perkembangan (Persentase)	Standar Industri
2018	14,59	-	15%
2019	20,63	6,04	
2020	4,98	-15,65	
2021	6,57	1,59	
2022	10,32	3,75	
Rata-Rata	11,42	-0,85	

Perhitungan Profit Margin UMKM Ditya Rasio ini dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest Tax (EAIT)}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Tahun 2018 = $\frac{Rp\ 41.696.600}{Rp\ 161.810.000} \times 100\%$
= 25,76%

Tahun 2019 = $\frac{Rp\ 58.925.409}{Rp\ 193.200.000} \times 100\%$
= 30,51%

Tahun 2020 = $\frac{Rp\ 14.238.955}{Rp\ 112.800.000} \times 100\%$
= 12,62%

Tahun 2021 = $\frac{Rp\ 18.781.909}{Rp\ 113.750.000} \times 100\%$
= 16,51%

Tahun 2022 = $\frac{Rp\ 29.481.409}{Rp\ 121.750.000} \times 100\%$
= 24,21%

Tabel 2. Tingkat Rasio Profit Margin pada Usaha Abon Ikan Tuna Ditya di Kelurahan Bojo Baru Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru Tahun 2018-2022.

Tahun	Rasio Profit Margin %	Perkembangan (Persentase)	Standar Industri
2018	25,76	-	20%
2019	30,51	4,75	
2020	12,62	-17,89	
2021	16,51	3,89	
2022	24,21	7,7	
Rata-Rata	21,92	-1,55	

4.2. Pembahasan penelitian

Perhitungan Return On Investment (ROI) UMKM Abon ikan tuna ditya tahun 2018-2022. pada tahun 2018 hasil Roi yang didapatkan sebesar 14,59% artinya setiap Rp 1 yang diinvestasikan dalam abon ikan tuna mengalami keuntungan sebesar Rp 0,1459 pada tahun 2018. Pada tahun 2019 hasil Roi yang didapatkan sebesar 20,63% artinya setiap Rp 1 yang diinvestasikan dalam abon ikan tuna mengalami keuntungan sebesar Rp 0,2063 pada tahun 2019. Pada tahun 2020 hasil Roi yang didapatkan sebesar 4,98% artinya setiap Rp 1 yang diinvestasikan dalam abon ikan tuna mengalami keuntungan sebesar Rp 0,0498 pada tahun 2020. Pada tahun 2021 hasil Roi yang didapatkan sebesar 6,57% artinya setiap Rp 1 yang diinvestasikan dalam abon ikan tuna mengalami keuntungan sebesar Rp 0,0657 pada tahun 2021. Pada tahun 2022 hasil Roi yang didapatkan sebesar 10,32% artinya setiap Rp 1 yang diinvestasikan dalam abon ikan tuna mengalami keuntungan sebesar Rp 0,1032 pada tahun 2022.

Berdasarkan Tabel 1 diatas, menunjukkan tingkat *Return on Investment* (ROI) yang dicapai oleh UMKM Ditya selama lima tahun terakhir (2018-2022) mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2020-2022 *Return on Investment* (ROI) mengalami penurunan dari tahun 2018-2019. Tetapi jika melihat rata-rata *Return on Investment* (ROI) selama lima tahun terakhir dari UMKM Ditya sebesar 11,42% dapat dikatakan cukup sehat karena berada di tengah-tengah ketentuan standar industri yaitu 15%.

Perhitungan profit margin UMKM abon ikan tuna ditya tahun 2018-2022. Pada tahun 2018 hasil Profit Margin yang didapatkan sebesar 25,76% artinya UMKM Ditya dapat dikatakan baik dalam mengelola dan memperoleh laba bersih. Pada tahun 2019 hasil Profit Margin yang didapatkan mengalami peningkatan yaitu 30,51% artinya UMKM Ditya dapat dikatakan semakin baik dalam mengelola dan memperoleh laba bersih di tahun 2019. Pada tahun 2020 hasil Profit Margin yang didapatkan mengalami penurunan yaitu 12,62% artinya UMKM Ditya dapat dikatakan cukup baik dalam mengelola dan memperoleh laba bersih di tahun 2020 terjadinya penurunan profit margin disebabkan UMKM Ditya mengalami penurunan pendapatan sehingga memperoleh laba yang kurang. Pada tahun 2021 hasil Profit Margin yang didapatkan mengalami peningkatan kembali yaitu 16,51% artinya UMKM Ditya dapat dikatakan cukup baik dalam mengelola dan memperoleh laba bersih di tahun 2021 terjadinya peningkatan profit margin disebabkan UMKM Ditya mengalami peningkatan pendapatan sehingga memperoleh laba yang meningkat sedikit lebih baik. Pada tahun 2022 hasil Profit Margin yang didapatkan mulai mengalami peningkatan kembali yaitu 24,21% artinya UMKM Ditya dapat dikatakan baik dalam mengelola dan memperoleh laba bersih di tahun 2022 terjadinya peningkatan profit margin disebabkan UMKM Ditya mengalami peningkatan pendapatan sehingga memperoleh laba yang meningkat sedikit lebih baik.

Berdasarkan Tabel 2 diatas, menunjukkan tingkat profit margin yang dicapai oleh UMKM Ditya selama lima tahun terakhir (2018-2022) mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2020-2022 profit margin mengalami penurunan dari tahun 2018-2019. Tetapi jika melihat rata-rata profit margin selama lima tahun terakhir dari UMKM Ditya sebesar 21,92% dapat dikatakan sehat karena diatas standar industri sebesar 20%.

5. KESIMPULAN

Kinerja keuangan UMKM abon ikan tuna Ditya berdasarkan hasil perhitungan rasio profitabilitas *Return on Investment* (ROI) rata-rata ROI yang didapatkan oleh UMKM Ditya tidak cukup memenuhi standar rata-rata industri sehingga dapat dikategorikan cukup sehat, dapat disimpulkan bahwa UMKM Ditya dapat mengatur dan mengelola Return on Investment mereka dengan tepat dan optimal.

Kinerja keuangan UMKM abon ikan tuna Ditya berdasarkan hasil perhitungan rasio profitabilitas *Profit Margin* (NPM) rata-rata Profit Margin yang didapatkan oleh UMKM Ditya dapat dikategorikan sehat, karena berada diatas rata-rata standar industri yang telah ditetapkan. Profit Margin usaha abon ikan tuna UMKM Ditya dari tahun 2018-2022 cenderung stabil, serta mengalami kenaikan dan penurunan namun tidak terlalu banyak, sehingga profit margin untuk UMKM Ditya terbilang menguntungkan setiap tahunnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka terdapat beberapa saran yang perlu dipertimbangkan bagi beberapa pihak untuk perbaikan bagi penelitian selanjutnya sekaligus bagi peneliti ini, sebagai berikut:

1) Bagi UMKM

Disarankan agar memperluas lagi jaringan pemasarannya dan dapat mempertahankan ciri khas abon ikan tuna.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menambahkan metode kebangkrutan yang lain dan periode penelitian atau menggunakan objek penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Adwyah, R. (2006). *Pengolahan dan Pengawetan Ikan*. Jakarta: Kencana.
- Afrianto. (2007). *Pengawetan dan Pengolahan Ikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hery. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Huda, N., & Heykal, M. (2010). *Lembaga Keuangan Islam : Tinjauan Teoritis Dan Praktis*. Jakarta: Kencana.
- Ruseffendi, E. (2010). *Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non Eksakta Lainnya*. Bandung: Tarsito.
- Sartono, R. A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPF.
- Sudirman, & Karim, Y. (2008). *Ikan Tuna (Biologi Eksploitasi Manajemen dan Budidayanya)*. Jakarta: Yasrif Watampone.
- Suryani, A. (2007). *Membuat Aneka Abon*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Suwandi & Baswori. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta. Cangara.
- Usman, Syafiuddin, & Aisyah R, S. (2016). *Analisis Pendapatan Usaha Abon Ikan Tuna (Studi Kasus Pada Usaha Kelompok Wanita Nelayan "Fatimah Az-Zahrah" Di Kelurahan Patingalloang Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar)*.